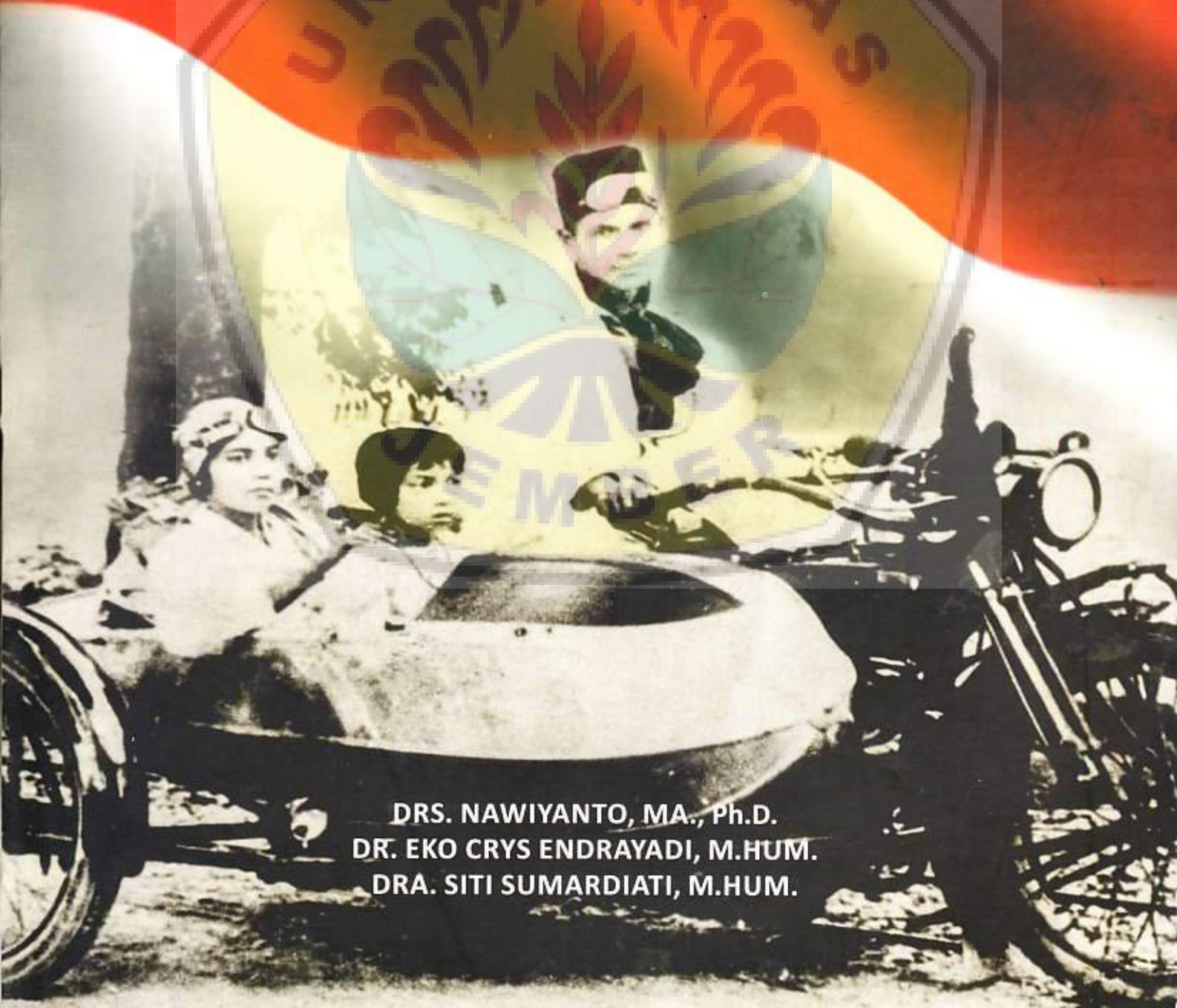




MELACAK JEJAK PEJUANG: **BIOGRAFI**
R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA

TRACING THE TRACKS OF A FIGHTER:
A BIOGRAPHY OF R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA



DRS. NAWIYANTO, MA., Ph.D.
DR. EKO CRY S ENDRAYADI, M.HUM.
DRA. SITI SUMARDIATI, M.HUM.

**MELACAK JEJAK PEJUANG:
BIOGRAFI R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA**

**TRACING THE TRACKS OF A FIGHTER:
A BIOGRAPHY OF R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA**



DRS. NAWIYANTO, MA., Ph.D.
DR. EKO CRYSENDRAYADI, Hum.
DRA. SITI SUMARDIATI, M.Hum.



Diterbitkan oleh Galang Press Yogyakarta bekerjasama dengan Tarutama Nusantara Jember dan Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember
2015



Published by Galang Press Yogyakarta in Cooperation with Tarutama Nusantara Jember and Department of History, Faculty of Letters, University of Jember
2015

**MELACAK JEJAK PEJUANG:
BIOGRAFI R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA**
*TRACING THE TRACKS OF A FIGHTER:
A BIOGRAPHY OF R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA*

Penulis : DRS. NAWIYANTO, MA., Ph.D.
DR. EKO-CRYS ENDRAYADI, Hum.
DRA. SITI SUMARDIATI, M.Hum.
Penyunting : Nurjannah Intan
Perancang Sampul : Amir Hendarsah
Penata Letak : Amir Hendarsah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Cetakan I, 2015

Penerbit Galangpress (Anggota Ikapi)
Gedung Galangpress Center
Jln. Mawar Tengah No 72 Baciro Jogjakarta 55225
Telp (0274) 554985, 554986 Faks. (0274)556086
Email: galangpress@galangpress.com
www.galangpress.com

Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Nawiyanto, et al

*MELACAK JEJAK PEJUANG:
BIOGRAFI R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA*
*TRACING THE TRACKS OF A FIGHTER:
A BIOGRAPHY OF R.H. NOERDHIH SOETAWIDJAJA*
Yogyakarta, Penerbit Galangpress
Cet. I 2015; 210 x 297 mm; xii+140 hlm
ISBN: 978-602-9431-98-8

I. Sejarah

II. Judul

Dicetak oleh:
Percetakan Galangpress
Jln. Mawar Tengah No 72, Baciro Jogjakarta 55225
Telp (0274) 554985, 554986 Faks. (0274)556086
Email: produksi.galang@galangpress.com

KATA PENGANTAR

PREFACE

Pemimpin besar Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dan Indonesia menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Selang beberapa waktu kemudian, Pemerintah Hindia Belanda dengan membonceng pasukan Inggris mencoba kembali menyerbu masuk Indonesia di antaranya ke Jawa Timur.

R.H. Noerdhin adalah seorang pemimpin, pejuang perintis kemerdekaan yang berasal dari Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) pada jaman kolonialisme Belanda, yang kemudian ketika zaman Jepang dilebur menjadi Masjoemi. R.H. Noerdhin begitu gigih menentang kolonialisme Belanda dan keinginan Belanda untuk menguasai kembali Indonesia. Selama revolusi fisik R.H. Noerdhin terlibat langsung dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Akibat sikapnya yang sangat anti kolonial, R.H. Noerdhin mendapat tekanan berat dari intelijen Belanda yang mengancam akan membunuh seluruh anggota keluarga bersama asetnya. Tekanan berat itu disampaikan kepada sahabat-sahabatnya dalam perjuangan dan sekaligus meminta izin untuk menyerahkan diri. Keinginan ini didasarkan karena dua hal. Pertama, beliau menanggung keluarga besar, seorang istri dan 10 anak ditambah 3 anak dari istri pertama. Kedua, ada keterlibatan keluarga dan tetangga dekat dalam bidang intelijen Belanda sehingga kemanapun akan bergerak militer Belanda mengetahuinya. Para sahabat beliau tidak setuju dengan rencana tersebut, namun tidak ada solusi yang aman, maka pada

Great leaders of Indonesia, Soekarno and Hatta, proclaimed the Indonesian independence on August 17, 1945 and Indonesia became the Unitary State of the Republic of Indonesia. Some times later, the Dutch by hitchhiking the Allied troops tried to re-invade Indonesia, including East Java.

R.H. Noerdhin was a leader and a fighter of the Indonesian freedom, who was active in the Indonesian Islamic Union Party (PSII) in the Dutch colonial era. Later during the Japanese era the party was merged into Masjoemi. R.H. Noerdhin so adamantly opposed the Dutch colonialism and the Dutch's desire to regain control over Indonesia. During the revolution R.H. Noerdhin got directly involved in the struggle for independence.

Due to his strong anti-colonial stance, R.H. Noerdhin faced a heavy pressure from the Dutch intelligence who threatened to exterminate the whole family together with their assets. Noerdhin told what he faced to his comrades in the struggle and informed that he had no choice, but to surrender. His decision was taken for two main considerations. First, he bore a large family, a wife and 10 children plus three children from his first wife. Secondly, there was the involvement of close relatives and neighbours acting as Dutch spies. Consequently, wherever he moved the Dutch military knew. His comrades in the struggle actually disagreed with his decision, but he found no safe solution, then on July

bulan Juli 1947 dengan naik dokar beliau berangkat ke Tegal Loji Banyuwangi untuk menyerahkan diri.

Soetarti R.H. Noerdhin tentu sangat berharap suaminya kembali, namun dari hari kehari tidak menerima kabar dari instansi terkait. Ibu Sutarti R.H. Noerdhin dari kehidupan dalam sangkar emas harus berubah untuk mencari nafkah untuk meneruskan menghidupi 10 orang anak yang masih kecil dari umur 2,5 tahun sampai ± 20 tahun. Tekanan dari intelijen datang bertubi-tubi, menyebabkan keharusan mengungsi berkali-kali, yakni ke Bukit Sawah Gede (Temuguruh), ke Truko (Desa Karang Sari), ke Bukit Pandan yang merupakan markas tentara gerilya NKRI. Selama mengungsi, Ibu Soetarti dan anak-anaknya mendapatkan bantuan papan dan pangan dari para sahabat R.H. Noerdin Sutawijaya. Penghasilan kebun yang diwariskan belum mencukupi kebutuhan keluarga. Soetarti R.H. Noerdhin membuka toko pracangan dan membuka penjaian. Pada tahun 1950 Aroedji Kartawinata atasan dan sahabat R.H. Noerdhin berkunjung ke rumah di Temuguruh. Karena begitu besar simpatinya terhadap perjuangan R.H. Noerdhin dan kesulitan yang keluarga hadapi maka, Aroedji Kartawinata menerbitkan surat penghargaan sebagai janda pejuang perintis kemerdekaan.

Soetarti adalah seorang piyayi dari Solo yang berparas cantik. Masa kecilnya diambil kakaknya yang diperistri juru bahasa Kasunanan Solo. Beliau menerima pendidikan Belanda yakni bahasa Belanda, kultur Belanda, jahit-menjahit, masak-memasak dan pergaulan Belanda. Ketika umur 13 tahun, karena perbedaan pendapat beliau kembali ke orang tuanya di desa Pandan Banyuwangi. Saat muda beliau sangat energik dan menarik, banyak pemuda yang melamar, namun selalu ditolak.

Saat menjadi ibu, beliau belajar menjadi tabah dan tegar. Sepeninggalan R.H. Noerdhin, hari-

1947 with a horse drawn cart he went to Tegal Loji Banyuwangi to surrender.

Mrs. Soetarti R.H. Noerdhin certainly very much hoped that her husband would come back, but from one day to another she had got no news about her husband from the authorities. Soetarti R.H. Noerdhin, who previously had been living like in a golden cage, was forced to start to make a living to support her own-life and 10 small children, aging 2.5 years to 20 years. The pressures of the Dutch intelligence came repeatedly, causing the necessity to evacuate several times, namely to Sawah Gede hill, Temuguruh village, to Bukit Pandan which was the headquarters of the Indonesian guerrilla army. When living in refugee camps, Soetarti and her children received food aids from her husband's friends. The income coming from gardens inherited from her husband provided no enough support for her family. Soetarti R.H. Noerdhin opened a small store and dressmaking. In 1950 Aroedji Kartawinata, Noerdhin's boss and comrade, came and visited her in Temuguruh. Because of his sympathy to Noerdhin's role in the struggle and the difficulties the family faced then, Aroedji Kartawinata issued a letter of appreciation awarding her as a widow of freedom pioneer fighter.

Soetarti was a pretty girl with a Solo-clite family background. When she was small, Soetarti followed her sister whose husband was an interpreter working in the Surakarta palace. She received Dutch education, Dutch language, Dutch culture, sewing, cooking and socially-Dutch association. When she was 13 years old, because of a disagreement she returned to her parents in Pandan village, Banyuwangi. When she was

hari Ibu Soetarti dipenuhi dengan aktivitas mencari nafkah, malam hari mengontrol anak-anaknya belajar dan tidur, kemudian jam 2 pagi mengaji sampai subuh disela isak tangis. Anak-anak seperti anak ayam kehilangan induknya, yang masih balita tiba tiba saja miskin belaian kasih sayang karena ibunya sibuk mencari nafkah, kakak-kakaknya menyibukkan diri masing-masing, mandi-mandi di sungai, main di halaman, mencari buah kedondong di bawah pohonnya, menggembala domba, memelihara kuda, mencari ikan di sungai, mencari sarang burung, megadu ayam, dan sebagainya.

Ketika R.H. Noerdhin masih ada, secara teratur mereka belajar mengaji di Masjid Temuguruh di bawah asuhan Guru Ali. Setelah R.H. Noerdhin tiada, tidak ada lagi figur ayah yang mengatur jadwal kegiatan. Meskipun kegiatan mengikuti sekolah formal di Sekolah Rakyat Temuguruh berjalan seperti layaknya. Anak-anak R.H. Noerdhin merasa kehilangan masa depan, kehilangan harapan, kehilangan cita cita. Pertanyaan yang acapkali timbul di benak mereka: kapan, dimana dan bagaimana Ayah meninggal. Inilah sekelumit gambaran nasib anak-anak dari seorang pejuang kemerdekaan pada masa itu. Mereka dihadapkan pada misteri yang terus menghantui hingga kini tentang hilangnya ayah mereka di tengah-tengah gejolak revolusi.

Untuk mengungkap misteri tersebut, Andi Hariyanto, Sekretaris di kantor kebetulan masih kerabat dari sahabat R.H. Noerdin Sutawijaya menyarankan untuk meminta bantuan dosen-dosen Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember. Bantuan mereka diperlukan untuk mencari fakta - fakta sejarah terkait R.H. Noerdhin dan perjuangannya. Ide yang baik tersebut dilanjutkan dengan pertemuan pertemuan para dosen, yaitu Drs. Nawiyanto, MA., Ph.D., Dr. Eko Crys Endrayadi, M.Hum., dan Dra. Siti Sumardiati, M.Hum., yang

young, Soetarti was very energetic and exciting, many youths wanted to take her as wife, but their wills were rejected.

When becoming a mother, she learnt to be resilient and tough. After the departure of R.H. Noerdhin, Soetarti's days were filled with activities for a living, at the evenings she controlled her childrens studying and sleeping, then at 02.00 a.m. reciting the Koran until dawn with sobs. Her children were like chicks losing their mother, the toddler suddenly lacked of affection caress for her mother was busy making a living. Her brothers busied themselves, bathing in the river, playing in the yard, looking kedondong fruits under the tree, herding sheep, keeping horses, fishing in the river, looking for a bird's nest, performing cockfighting, and so on.

When R.H. Noerdhin was still there, regularly they learned the Koran in Temuguruh mosque under the guidance of Master Ali. After R.H. Noerdhin disappeared, there was no father figure setting the schedule of activities. Although the activities of formal schooling at the Temuguruh Primary School Temuguruh run like usual. The children of R.H. Noerdhin felt without future, hopeless, and without ideals. Questions often arose in their minds: when, where and how their father died. This was a little picture of the fate of the children of the freedom fighter at that time. They faced with a mystery that continues to haunt until now about the loss of their father in the middle of the turmoil of revolution.

To unravel the mystery, Andi Hariyanto, a secretary in the Tarutama Nusantara (TTN) office, by chance still a relative of the R.H. Noerdin Sutawijaya's friend, advised to ask for help from

Digital Repository Universitas Jember

disebut sebagai Team Jember. Setelah melakukan serangkaian kunjungan ke berbagai tempat antara lain Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Banyuwangi untuk mengumpulkan bahan-bahan sejarah, akhirnya dapat tersusun tulisan ini yang berjudul, "Melacak Jejak Pejuang: Biografi R.H. Noerdhin Soetawidjaja".

Kepada Team Jember, Andi Hariyanto dan lainnya yang telah bekerja keras atas terciptanya tulisan diucapkan banyak terimakasih.

Jember, 2 Desember 2014

Putera Puteri R.H. Noerdhin Soetawidjaja

Bpk. Abdul Kahar Muzakir

Bpk. Prof. Akbar Soetawidjaja, Ph.D.

Ibu Mufidah Darsono

Ibu Zaimah

the lecturers of the Department of History, Faculty of Letters, University of Jember. Their helps were needed to find historical facts relating to R.H. Noerdhin and his role in the struggle for Indonesian independence. This good idea was followed by meetings with Drs. Nawiyanto, MA., Ph.D., Dr. Eko Crys Endrayadi, M. Hum., and Dra. Siti Sumardiati, M. Hum., which is referred to as Jember Team. Through a serie of visits to various places such as Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, and Banyuwangi to collect historical materials and entually, they were able to write this book, entitled "Tracing the Tracks of a Fighter: A Biography of R.H. Noerdhin Soetawidjaja".

To Jember Team, Andi Hariyanto and others who have worked hard to write and to publish this book, we want express many thanks for all their supports.

Children of R.H. Noerdhin Soetawidjaja

Mr. R. Abdul Kahar Muzakir

Prof. Akbar Soetawidjaja, Ph.D.

Mrs. Mufidah Darsono

Mrs. Zaimah

PROLOGUE

Buku ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan tim peneliti mengenai R.H. Noerdhin Soetawidjaja, sosok pejuang kemerdekaan Indonesia yang berasal dari Temuguruh Banyuwangi. Noerdhin memainkan peranan penting dalam perjuangan kemerdekaan lewat jalur politik. Dia bergabung dalam Partai Sarekat Islam Indonesia, yang merupakan evolusi dari Sarekat Islam, organisasi pergerakan nasional yang banyak menarik dukungan massa di bawah kepemimpinan Haji Oemar Said Tjokroaminoto. Pada tahun-tahun terakhir masa kolonial Belanda, Noerdhin dipercaya menjabat sebagai Wakil Presiden Dewan Partai PSII. Kepercayaan yang diberikan untuk menduduki posisi tersebut membuktikan kapasitas Noerdhin dan pengakuan yang diberikan oleh para pengurus maupun anggota partai atas kemampuan Noerdhin untuk ikut memimpin PSII. Kedudukannya itu sekaligus membuktikan kedekatan R.H. Noerdhin Soetawidjaja secara pribadi dengan tokoh-tokoh nasional yang duduk dalam kepengurusan PSII pusat seperti misalnya Haji Oemar Said Tjokroaminoto, W. Wondoamiseno, Abikoeno Tjokrosocjoso, Aroedji Kartawinata, Harsono Tjokroaminoto, Sjahboedin Latif, serta pengurus lainnya.

Keterlibatan R.H. Noerdhin Soetawidjaja secara aktif dalam PSII menunjukkan secara jelas bahwa dia adalah seorang nasionalis religius (Islam), ketimbang seorang nasionalis sekuler. Ajaran dan nilai-nilai Islam menjadi fondasi kehidupan R.H. Noerdhin, termasuk sikap politik dan haluan politiknya dalam perjuangan mewujudkan

This book is the result of research by a team of researchers on R.H. Noerdhin Soetawidjaja, a figure of Indonesian freedom fighter from Temuguruh, Banyuwangi. Noerdhin played an important role in the independence struggle through political channel. He joined the Indonesian Islamic Union Party (PSII), which was an evolution of the Islamic Union (SI), a national movement organization that attracted large masses under the leadership of Haji Oemar Said Tjokroaminoto. In the Dutch colonial era, Noerdhin served as a Vice President of the Party Council of PSII. The trust that was given to him to occupy the position proved Noerdhin's capacity and a recognition by officials and party members on his ability to take the leadership of PSII. His position also indicated his close relationship with national figures who sat in the management board of central PSII such as Haji Oemar Said Tjokroaminoto, W. Wondoamiseno, Abikoeno Tjokrosocjoso, Aroedji Kartawinata, Harsono Tjokroaminoto, Sjahboedin Latif, as well as other officials.

R.H. Noerdhin Soetawidjaja's active involvement in the PSII showed clearly that he was a nationalist religious figure, rather than a secular nationalist one. Teachings and values of Islam to be the foundation of the life of R.H. Noerdhin, including political attitudes and political direction in the struggle to realize the independence of Indonesia in the Dutch colonial era. Change of political regime

kemerdekaan Indonesia pada masa kolonial Belanda. Perubahan rezim politik di Indonesia kolonial dari Pemerintah Hindia Belanda ke Pemerintah Pendudukan Balatentara Jepang mengharuskan R.H. Noerdhin melakukan penyesuaian taktik perjuangan dengan mengadopsi strategi kooperasi karena penguasa militer Jepang sangat represif terhadap kaum pergerakan yang radikal. Akan tetapi, R.H. Noerdhin tetap konsisten dengan azas dan haluan politiknya yang berdasarkan ajaran dan nilai-nilai Islam. Hal ini tampak dari wadah perjuangan yang dipilihnya, yakni Masjoemi dan Barisan Hizbullah (Tentara Allah) yang pembentukannya diijinkan oleh penguasa militer Jepang dengan maksud mengakomodasi kekuatan-kekuatan Islam dan memobilisasi mereka untuk pencapaian tujuan-tujuan yang dikehendaki Jepang.

Proklamasi kemerdekaan Indonesia oleh Soekarno dan Hatta dan keinginan Belanda untuk menguasai kembali wilayah Indonesia telah melahirkan sebuah revolusi yang penuh gejolak. Pada tingkat diplomasi perundingan-perundingan yang melibatkan pihak Indonesia dan Belanda memang dilangsungkan untuk mencari penyelesaian politik yang diterima kedua belah. Namun di lapangan revolusi kemerdekaan juga melahirkan konflik-konflik bersenjata antara pasukan Belanda melawan kekuatan bersenjata dan kelompok-kelompok kelaskaran pendukung Republik Indonesia, termasuk di wilayah Banyuwangi. R.H. Noerdhin merupakan salah satu pelaku sejarah dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Sikapnya yang sangat anti-Belanda membuat R.H. Noerdhin mengalami banyak tekanan dan ancaman sehingga berujung pada penahanan dirinya di Penjara Tegal Loji (Banyuwangi), yang kemudian melahirkan misteri yang tidak terpecahkan tentang keberadaan dan kematiannya.

in Indonesia from the Dutch colonial government to the Japanese military occupation government required R.H. Noerdhin to adjust his tactics of struggle by adopting a cooperative strategy because the Japanese was very repressive against the radical movement. However, R.H. Noerdhin remained consistent with the principles and political stance that were based on the teachings and values of Islam. This was evident from the choice of struggle organization, namely Masjoemi and Barisan Hizbullah (Soldiers of God), whose establishment was allowed by the Japanese military authorities to accommodate the forces of Islam and to mobilize them for reaching the desired goals of Japan.

“R.H. Noerdhin Soetawidjaja’s active involvement in the PSII showed clearly that he was a nationalist religious figure, rather than a secular nationalist one”

The Proclamation of Indonesian independence by Soekarno and Hatta and the Dutch’s desire to recapture the territory of Indonesia gave a birth to a tumultuous revolution. In the field of diplomacy, negotiations involving the Indonesians and Dutchs were held to seek a political settlement accepted by both sides. However, in the field of armed struggle, revolution led to armed conflicts between the Dutch forces against the armed forces and militia groups of Indonesia, including in the regency of Banyuwangi. R.H. Noerdhin was one of the actors in the history of the struggle for independence. His anti-Dutch political stance made him

Dengan terselesaikannya buku ini, Tim Peneliti mengucapkan terima kasih khususnya kepada Bapak R. Abdul Kahar Muzakir, Direktur Utama PT Tarutama Nusantara (TTN) Jember yang telah memberikan kepercayaan dan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan riset untuk penulisan buku ini. Terima kasih juga disampaikan kepada putera-puteri R.H. Noerdhin Soetawidjaja lainnya yang telah memberikan dukungan dalam rangka penggalan data. Kelancaran kegiatan penelitian ini juga dimungkinkan berkat dukungan Bapak Andi Hariyanto, yang telah memainkan peran sangat penting sebagai jembatan dalam merancang pertemuan-pertemuan tim dengan Bapak Abdul Kahar Muzakir dan para narasumber lainnya, serta untuk urusan logistik penelitian. Tim peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para narasumber yang telah berbagai cerita dan informasi yang mendukung penulisan buku ini. Terima kasih sebesar-besarnya juga Tim peneliti sampaikan kepada staf Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) di Jakarta, staf Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Jawa Timur di Surabaya, staf Badan Perpustakaan dan Arsip Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, staf Perpustakaan Kolese Santo Antonius dan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma di Yogyakarta, serta berbagai pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tim penulis sangat berharap bahwa buku ini dapat memberikan sumbangan bagi pemahaman sejarah yang lebih baik tentang tokoh-tokoh pejuang yang tidak banyak diketahui hingga kini. Meskipun kurang dikenal, faktanya mereka ikut memberikan sumbangsih dan pengorbanan yang besar bagi bangsa dan negara. Dari mereka kita sebagai bangsa dapat berkaca dan menimba inspirasi tentang nilai-nilai pengorbanan, perjuangan, cinta tanah air,

experience a lot of pressures and threats that led to his detention in Tegal Loji prison of Banyuwangi, which eventually left an unsolved mystery of his death and whereabouts.

With the completion of this book, the research team would like to thank especially to Mr. R. Abdul Kahar Muzakir, President Director of Tarutama Nusantara (TTN) Jember, who had given confidence and funding for the implementation of research activities for the writing of this book. Thanks also go to the children of R.H. Noerdhin Soetawidjaja who have provided support in the process collecting data. The success of the research had been made possible due to the support of Mr. Andi Hariyanto, who has played a very important role as a bridge in arranging the meetings with Mr Abdul Kahar Muzakir and other issues, as well as the logistics of research. The research team also would like to thank the figures who have shared a variety of stories and information that support the writing of this book. We also express our thanks to the staff of the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI) and the National Library of Indonesia (PNRI) in Jakarta, the staff of the Library and Archives of the East Java Province in Surabaya, staff of the Library and Archives of the Special Region of Yogyakarta, staff of Saint Anthony College library and Sanata Dharma University libraries in Yogyakarta, and other parties that cannot be mentioned one by one.

The authors do hope that this book can contribute to a better understanding of the history of the freedom fighters that have not been widely known until now. Although they were less well known, in fact they have made a great contribution and sacrifice to the country. From them, we as a

bangsa dan negara. Kritik dan masukan dari sidang pembaca sangat diharapkan bagi perbaikan dan penyempurnaan buku ini.

Jember, Desember 2014

Tim Penulis

nation can look at their experiences and activities as a mirror and draw inspirations about the values of sacrifice, struggle, love of the homeland, the nation and the state. Criticism and corections from readers are expected for the improvement and refinement of this book.

Jember, December 2014

The Authors



DAFTAR ISI
Digital Repository Universitas Jember
TABLE OF CONTENTS

PRAKATA — i

PROLOG — vii

DAFTAR ISI — xi

- 1 Pendahuluan — 1
- 2 Leluhur dan Masa Kecil — 13
- 3 Noerdhin sebagai Tulang Punggung Keluarga — 23
- 4 Idola dan Kawan dalam Kancah Perjuangan — 35
- 5 Terjun dalam Kancah Perjuangan — 47
- 6 Berjuang di Bawah Pendudukan Jepang — 67
- 7 Di Tengah Gejolak Revolusi Kemerdekaan — 87
- 8 Noerdhin dalam Kenangan — 109

DAFTAR RUJUKAN — 121

LAMPIRAN — 128

PREFACE — i

PROLOGUE — vii

TABLE OF CONTENTS — xi

- 1 Introduction — 1
- 2 Ancestors and Childhood — 13
- 3 Noerdhin as a Family Backbone — 23
- 4 Idols and Comrades in the Struggle Arena — 35
- 5 Plunging into the Struggle Arena — 47
- 6 Struggling Under the Japanese Occupation — 67
- 7 In the Turmoil of Independence Revolution — 87
- 8 Noerdhin in Memories — 109

REFERENCES — 121

APPENDICES — 128

REFERENCES

1. **Arsip (Archives),**

- ANRI, "Memorie van Overgave van den Resident van Besoeki 1931-1934".
- ANRI, "Memorie van Overgave van den Resident van Besoeki Ch.A. Romondt, 1938".
- ANRI, "Nama-nama Orang yang Dianiaya Belanda Di Daerah Besuki (Jember Selatan), Tanggal 20 April 1948.
- ANRI, Koleksi Arsip Djamal Marsudi, No. Inventaris 140. "Maklumat H. Agoes Salim, Abikoeso dan Kartosoewirjo dan Ma'lumat No 33 Lajnah Tanfidziah PSII Tahun 1934".
- ANRI, Koleksi Arsip Fritz Laoh, No. Arsip 18. "Ma'loemat LT PSII NO. 13 11 Des 1941".
- ANRI, Koleksi Arsip Kementerian Penerangan, No. Inventaris 94, "Laporan No. 1229/G tg 157-48: Daerah Pendudukan Djember".
- ANRI, Koleksi Arsip Kementerian Penerangan, No. Inventaris 94, "Laporan No. 20/Secr/G/tg. 1-12-48: Daerah Pendudukan Besuki".
- ANRI, Koleksi Arsip Kementerian Pertahanan No. Inventaris 1377, "Penindjauan di Daerah2 Pendoedokan di Karesidenan Malang dan Besoeki, pada tg. 18/10-4/11-47".
- ANRI, *Perjuangan dan Pengabdian: Mosaik Kenangan Prof. Dr. Satrio 1916-1986*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, Penerbitan Sejarah Lisan Nomor 3, 1986.

2. **Berita Koran dan Majalah (Newspapers and Magazines)**

- "Angkatan Besoeki shuu Shuumukachoo", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2 No. 8, 15 April 2604.
- "Angkatan Laoet Keradjaan Menoelis Sedjarah di Djawa Timur" dalam Majalah *Saudara Seperdjoengan* Tahun II No. 21 Tanggal 8 September 1947.
- "Anjoeran kepada Alim-Oelama", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2 No. 10, 15 Mei 2604.
- "Barisan Hizboellah", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2, No.23-24 (1944).
- "Berita Hal Latihan Oelama", *Majallah Islam Soeara MIAI*, Tahun 1 No. 17, 1 September 2603.
- "Berita-Tahoenan PSII 1939-1940", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 3 Maret 1941.
- "Chotbah di Masjid Besar", *Soeara Asia*, 18 November 1943.
- "Daftar Kepoatoesan2 Madjlis Tahkim-24 di Soerabaja", *Soeara PSII*, Tahun 2, Nomor 5-6.
- "Daftar Keputusan2 M.T. P.S.I.I. ke XXVI", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 5 April-Mei 1941.
- "Dalam Rapat Oemoem Gaboengan Oemat Islam-Masjoemi", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun. 2, No.23-24, 2604.
- "Dewan Partij", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 3 Maret

- "Kijai Yusei Sisatuin", *Soeara Asia*, 13 April 1944;
- "Kyahi Djoesei Sisatsoein", *Warta Bessoeki-shuu*, 17 Januari 1945.
- "Latihan Oelama Bagian ke II (th 2604) diboeka", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2 No. 6, 1 Maret 2604.
- "Latihan Oelama Jang ke-2 Berachir", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2 No. 7, 1 April 2604.
- "Latihan Oelama ke III Tahun 2604 Berachir", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2 No. 10, 1 Mei 2604.
- "Menghadapi Kongres Pemoeda PSII", *Soeara PSII*, Tahun 2 No. 3 Juni 1938.
- "Menginsjafkan Para Oelama", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2, No. 10, 15 Mei 2604.
- "Panen Padi", *Pewartas Soerabaya*, 14 April 1934.
- "Party Allah Pasti Menang", *Soeara PSII*, No. 8 November 1937.
- "Pemandangan dalam Madjelis-Tahkim PSII ke-24 di Soerabaya (Ma'loemat No. 1 Dewan PSII)", *Soeara PSII*, Tahun II, No. 5-6, Agustus-September 1938.
- "Pendjelas Poatoesan Masjoemi dalam Rapat 12 Oktober 2604", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2, No. 21, 1 November, 2604.
- "Penoetoeapan Latihan Hizboe'llah jang ke-I", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 3 No. 10, Mei 2605.
- "Perdjalanan Keliling Wakil-wakil Masjoemi di Djawa dan Madoera", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 3, No. 2, 15 Januari 2605.
- "Perdjoangan GAPI", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 3 Maret 1941.
- "Pertemoean-pertemoean dengan para Oelama dan kiai", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2 No. 8, 15 April 2604.
- "Pidato Pembukaan Rapat-rapat Terboeka Masjoemi di Shuu2 Seloeroeh Djawa", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2, No. 21, 1 November, 2604.
- "Samboetan atas Kepoatoesan Masjoemi", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2, No. 21, 1 November, 2604.
- "Sifat-Sifat Pradjoerit II" dalam *Majalah Saudara Seperdjoeangan*, Tahun II No. 27 Tanggal 20 Oktober 1947.
- "Tinjauan Militer", *Saudara Seperdjoeangan*, Tahun 2 No. 27, 20 Oktober 1947.
- "Tjabang dan Anggota", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 3 Maret 1941.

Buku, Artikel, Laporan (Books, Articles, Reports)

Abdullah, Taufik, dan A.B. Lopian (Penyunting), *Indonesia dalam Arus Sejarah, Jilid 6: Perang dan Revolusi*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 2012.

Abikoeso, "Ma'loemat GAPI", *Soeara PSII*, Tahun 4, No. 1-2 (Maret-April 1940).

Aboebakar, R.N., "Samboetan dari Desa", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 1, No. [tidak teridentifikasi], 2604.

Arifin, Winarsih Partaningrat. *Babad Blambangan*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya dan Ecole Francaise d'Extreme-Orient, 1995.

Aziz, M.A. *Japan Colonialism and Indonesia*. 's-Gravenhage: Nijhoff, 1955.

- Azra, Azyumardi. "Dinamika PSII: Prisma Politik Islam Indonesia", Pengantar dalam Valina Singka Subekti, *Partai Syarikat Islam Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014.
- Benda, Harry J., "Indonesia Islam under the Japanese Occupation", dalam Adriane Suddard (Penyunting), *Continuity and Change in Southeast Asia 1942-1945*. New Haven: Yale University Southeast Asia Studies, 1972.
- Benda, Harry J., *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Boland, B.J., *Pergumulan Islam Di Indonesia 1945-1972*. Jakarta: PT Grafiti Pers, 1985.
- Broersma, R., *Besoeke: Een Gewest in Opkomst*. Amsterdam: Scheltema & Holkema, 1912.
- Budiawan, *Anak Bangsawan Bertukar Jalan*. Yogyakarta: LKiS, 2006.
- Data dan Informasi Pembinaan Kepahlawanan dan Perintis Kemerdekaan*. Jakarta: Direktorat UrusanKepahlwanandanPerintisKemerdekaan, Direktorat Jenderal Bina Kesejahteraan Sosial, Departemen Sosial RI, 1987.
- Djaja, Tamar., "Peringatan 51 Tahun Pergerakan Islam Indonesia", *Suara Masjumi*, 20 Oktober 1956.
- Dokumen Keluarga, "Silsilah Keluarga Abdul Kahar Muzakir Sutawijaya, Jember 14 Januari 2014".
- Hasan, Syamsul A., *Karisma Kiai As'ad Di Mata Umat*. Yogyakarta: LKiS bekerja sama dengan BP2M, PP Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo, 2003.
- Hidayah, Zulyam., *Ensiklopedi Suku Bangsa Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Husein, Sarkawi B. *Negara di di Tengah Kota: Politik Representasi dan Simbolisme Perkotaan Surabaya, 1930-1960*. Jakarta: LIPI Press, 2010.
- Kan Po*, No. 2, 1/9, 2602.
- Karsono, Slamet., "Pengabdian Lewat Gerbong Maut Bondowoso", *Bunga Rampai Perjuangan dan Pengorbanan*. Jakarta: Markas Besar Legiun Veteran RI, 1991.
- Kartawinata, Aroedji., "Daftar Kepoatoesan 2 Madjelis Tahkim (Congres) P.S.I.I di Sriwidjaja (Palembang pada tanggal 20-25 Januari 1940", *Soeara PSII*, Tahun 4, No. 1-2 (Maret-April 1940).
- Kartawinata, Aroedji., "Qamoos Soeara P.S.I.I.", *Soeara PSII*, Tahun 3, No. 7-8 Oktober-November 1939.
- Korvet, A.P.E., *Sarekat Islam: Gerakan Rau Adil?*. Jakarta: Grafitipers, 1985.
- Krapels, C., *Vergelijkend Onderzoek betreffende den Achterstand en Verstreking van Seizoencrediet bij de Volkscredietbanken sedert April 1934 Plaatselijke Kantoren der A.V.B. te Bondowoso en Jember*. Batavia: Algemeene Volkscrediet Bank, 1935.
- Kurasawa, Aiko., *Mobilisasi dan Kontrol: Studi tentang Perubahan Sosial di Pedesaan Jawa 1942-194*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia dan Yayasan Karti Sarana, 1993.
- L.T. PSII, "Daftar Kepoetesan-2 Madjelis Tahkim (Kongres) PSII Ke XXV di Sriwidjaja (Palembang) pada tanggal 20-25 Januari 1940", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 5 April-Mei 1941.
- Margana, Sri. *Ujung Timur Jawa. 1783-1813: Perebutan Hegemoni Blambangan*. Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2012.
- Merkens, J., "De Grootveestapel van Nederlandsch-Indie", *Koloniale Studien*, 8,1(1924).

- Musaddad, H.A., "Pendapatan Selama Latihan Ulama", *Majallah Islam Soeara MIAI*, Tahun 1 No. 17, 1 September 2603.
- Nasution, A.H., *Sekitar Perang Kemerdekaan, Jilid 2: Diplomasi atau Bertempur*. Bandung: Angkasa, 1977.
- Nawiyanto dan I.G. Krisnadi, "Ketahanan Pangan Penduduk Eks-Karesidenan Besuki dalam Kajian Sejarah", *Jurnal Jantra*. Volume V, No. 9 Juni 2010.
- Nawiyanto, "Environmental Change in a Frontier Region of Java: Besuki 1870-1970, *Ph.D. Thesis*, Canberra: The Australian National University, 2007.
- Nawiyanto, S., *Agricultural Development in a Frontier Region of Java: Besuki 1870-Early 1990s*. Yogyakarta: Galangpress, 2003.
- Noer, Deliar., *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900-194*. Jakarta: LP3ES, 1991.
- Oetih, M. Kamaloedin., "Pedoman -Pergaoelan", *Soeara PSII*, Tahun 3, No. 4-5, Juli-Agustus 1939
- Ohorella, G.A. dan Restu Gunawan. *Sejarah Lokal Peranan Rakyat Besuki (Jawa Timur) Pada Masa Perang Kemerdekaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001.
- Pakpahan, G., *1261 Hari di Bawah Sinar Matahari Terbit 6 Maret 2062- 17 Agustus 206*. Jakarta: CV Marintan Djaya, 1979.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid IV. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Pringgodigdo, A.K., *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat, 1986.
- Reitsma, S.A., *Gedenkboek der Staatspoor- en Tramwegen in Nederlandsch-Indie, 1875-1925*. Weltevreden: Topografische Inrichting, 1925.
- Ressort-Conferentie PSII Daerah Djawa-Timoer di Loemadjang", *Soeara PSII*, Tahun 5, No. 8 Agustus 1941.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Shiraisi, Takashi., *Zaman Bergerak : Radikalisme Rakyat Di Jawa 1912-1926*. Jakarta: Grafitipers, 1997.
- Soemoatmodjo, Soejoed., "Sejarah Singkat Perjuangan Rakyat Desa Karangari Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Dati II Banyuwangi dalam Ikut Serta Merebut dan Mempertahankan Kemerdekaan Negara Indonesia Tahun 1947, 1 Maret 1984".
- Soetanto, Himawan., *Yogyakarta: Jendral Spoor (Operatie Kraai) versus Jendral Sudirman (Perintah Siasat No. 1)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Soetojo, R., "Sekilas Perjuangan Fisik Membela dan mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Daerah Jember", dalam *Bunga Rampai Perjuangan dan Pengorbanan*. Jilid IV. Jakarta: Markas Besar Legiun Veteran RI, 1991.
- Soewito, Irna H.N. Hadi., *Rakyat Jawa Timur Mempertahankan Kemerdekaan, Jilid I*. Jakarta: Grasindo, 1994.
- Soomobuchoo, Gunseikan., "Amanat Kepada Kaoem Moeslimin", *Socara Moeslimin Indonesia*, Tahun 2, No. 22, 15 November 2604.
- Sudjana, I Made., *Nagari Tawon Madu*. Denpasar: Lesehan Sejarah, 2001.
- Suratmin, R.M., *Abikoeso Tjokrosoejoso: Hasil Karya dan Pengabdianannya*. Jakarta: Direktorat Sejarah

- dan Nilai Tradisional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1982/1983.
- Surianingrat, Bayu., *Sejarah Pemerintahan Di Indonesia: Babak Hindia Belanda dan Jepang*. Jakarta: Dewaruci Press, 1981.
- Tashadi, dkk., *Sejarah Perjuangan Hizbullah Sabilillah Divisi Sunan Bonang*. Surakarta: Yayasan Bhakti Utama, 1997.
- Tjokroaminoto, Harsono., "Kesanggoeapan Pemocoda", *Soeara Moeslimin Indonesia*, Tahun 3 No. 5, 1 Maret 2605.
- Tjokroaminoto, Harsono., *Menelusuri Jejak Ayabku*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1983.
- Tjokrosoejoso, Abikoesno., "Angket PSII 1939", *Soeara PSII*, Tahun 2, No. 10 Januari 1939.
- Toer, Pramoedya Ananta, dkk., *Kronik Revolusi Indonesia*, Jilid II (1946). Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 1999.
- Toer, Pramoedya Ananta, dkk., *Kronik Revolusi Indonesia*, Jilid III. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2001.
- Tweede Sec.L.T. PSII, "Tilikan Gerak-geriknja P.S.I.I", *Soeara PSII*, Tahun 1 No. 12, Maret 1938.
- Weide, J. van der., "Its over de op Java voorkomende Paarden", *Tijdschrift voor Nijverheid in Nederlandsch Indie*, 6, 1, 1860.
- Wiriosapoetro, Sks., "Moeslim National Onderwijs PSII", *Soember Pendidikan*, Tahun 1, No. 1, Juli 1941.
- Zwaan, Jacob., *Nederlands-Indie 1940-1946: Japanu Intermezzo 9 Maart 1942- 15 Augustus 1945*. Den Haag: Uitgeverij Omniboek, tanpa tahun.

4. Wawancara (Interviews)

Nurchasanah, Banyuwangi, 1 November 2014; 4 Desember 2014.

R. Abdul Kahar Muzakir, Jember, 30 Mei 2014; 6 Agustus 2014.

R. Akbar Soctawidjaja, Jember, 2 November 2014.

R.A. Sofia, Banyuwangi, 1 November 2014.

Seriono S. Soemoatmodjo, Banyuwangi, 1 November 2014.

Setyono, Banyuwangi, tanggal 4 Desember 2014

Siti Amenah, Banyuwangi, 1 November 2014.

Soedirman, Banyuwangi, 1 November 2014.

5. Internet

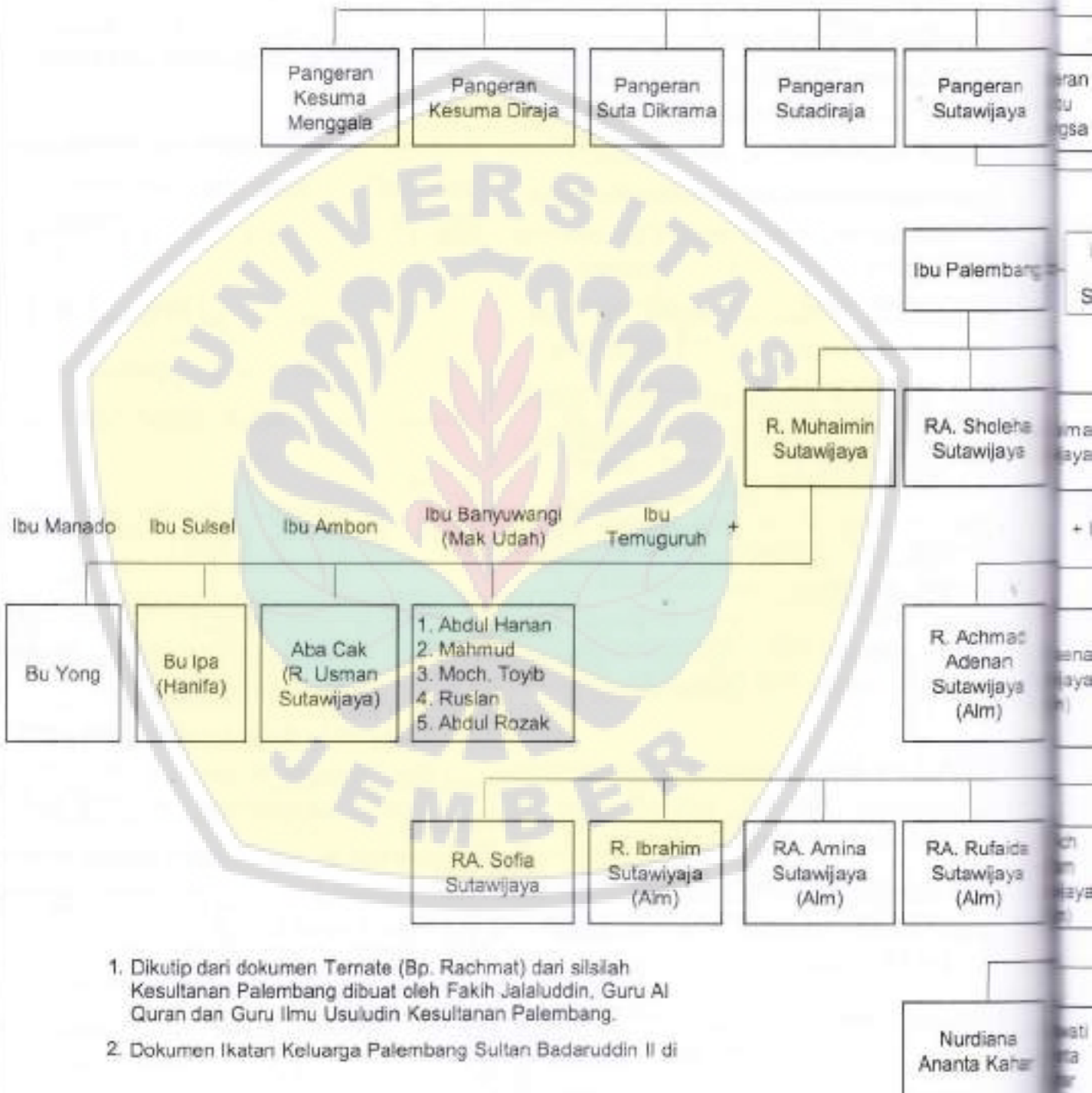
"Arudji Kartawinata" (<http://pariwisata.garutkab.go.id/index.php>), diunduh 25 Juli 2014.

"Pahlawan Nasional Indonesia: KH Zainul Arifin, 1909-1963", (<http://khzainularifin.blogspot.com>), diunduh, 25 Juli 2014.

"Prof. K.H. Abdul Kahar Muzakkir (1907 - 1973), <http://caraksara.blogspot.com/2011/11/prof-kh-abdul-kahar-mudzakkir-19071973.html>.

Rachmaningtyas, Ayu. "Jumlah Pahlawan Nasional bertambah jadi 159" (<http://www.sindonews.com>). diunduh 6 Oktober 2014.

Silsilah Keluarga Abah



Asahar Muzakir Sutawijaya

Sultan Mahmud Badaruddin II
Wafat di Temate
1269 H

Pangeran Ratu Prabu Negara Sultan Ahmad Najmuddin IV Wafat di Temate 1277 H

Pangeran Prabu Diwangsa

Pangeran Prabu Disaga

Pangeran Prabu Dikara

Pangeran Prabu Menggala

Pangeran Prabu Tenayu

R. Abdul Hanan Sutawijaya

Ibu Suptani

R. Abdul Hamid Sutawijaya

R. Nurdhin Sutawijaya

RA. Halima Sutawijaya

+ Ibu Cek Ayu

Bu. Nang

- 1. R. A. Zubaidah (Bu Nom)
- 2. R. Abdullah (Mang Ola)

R. Achmad Nadjamudin Sutawijaya

Bu. Sitti

- 1. R. Mustofa (Mang Apa)
- 2. R. Hanan
- 3. R. A. Sofia

+ Ibu Sutarti

R. Abdul Kahar Muzakir Sutawijaya

R. Akbar Sutawijaya

R. Abubakar Aman Sutawijaya (Alm)

RA. Mufida Sutawijaya

RA. Zaima Sutawijaya

+ Ibu Retnowinati

Boneanto Ananta Kahar (Alm 010114)

Febrian Ananta Kahar

Jember, 2 Juni 2014

SOERAB 1940

Daftar Kepoetoesan - 2.

MAJLIS TARIKIM (KONGRES) 1931
DI BRINDJAJA (PALEMBANG) PADA TAHUN
1931
23 JANUARI 1931

I. PALE dengan GAPI dan K.I. Gionoes (K.I. Sidiyasa).

MT. mengemukakan mengenai PALE menjadi anggota GAPI dan sebagai anggota organisasi K.I.

II. KEDONDONGAN KEMPARLEMEN.

MT. mengemukakan sikap yang harus diambil oleh GAPI dalam menghadapi masalah *Landbouw Landbouw*.

Ditunjuk sebagai ketua komite dan sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* dan sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw*.

(1) mengemukakan pendapat bahwa *Landbouw Landbouw* dengan *Landbouw Landbouw* atau *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(2) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(3) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(4) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(5) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

Vandier sedang diteliti oleh Tuan R. Sidiyasa.

Seperti apa yang diungkapkan, sebenarnya ini harus diadakan untuk hal-hal politik negara dan pemerintahan selanjutnya, yang akan diadakan oleh *Landbouw Landbouw*. (Nota dari pembicara di bagian *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931).

Pada sidang Rada van Indi mengemukakan *Landbouw Landbouw* yang penting, meliputi *Landbouw Landbouw* dan *Landbouw Landbouw*. *Landbouw Landbouw* akan dilaksanakan oleh Tuan R. Sidiyasa sebagai pemimpin dari pada sidang Rada van Indi tersebut. Kemudian juga diumumkan mengenai sidang *Landbouw Landbouw* dan sidang *Landbouw Landbouw* yang akan diadakan pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

Selanjutnya kerabat *Landbouw Landbouw* yang akan dilaksanakan oleh Tuan R. Sidiyasa sebagai pemimpin dari pada sidang Rada van Indi tersebut.

(1) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(2) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(3) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(4) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

(5) sebagai ketua komite yang bertugas *Landbouw Landbouw* pada hari Minggu 12 Januari 1931 dan *Landbouw Landbouw* yang *Landbouw Landbouw* di 15 Februari 1931.

UCAPAN PALL

KEPUTUSAN KE-1

1. Pergerakan mahasiswa politik Perti...
2. E.T. mahasiswa yang...
3. ...
4. ...
5. ...

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

KEPUTUSAN KE-2

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

1. ...
2. ...
3. ...
4. ...
5. ...

KEPUTUSAN KE-3

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-4

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-5

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-6

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-7

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-8

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-9

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...

KEPUTUSAN KE-10

1. ...
2. ...
3. ...

1. ...
2. ...
3. ...



DAFTAR PUSTAKA

KEPIMPINAN KE-3

1. Drs. Gusti Dharma L.T. PSEI
M.T. kepemimpinan Indonesia sejak L.T. PSEI-
01, untuk ke-kepercayaan, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-4

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-5

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-6

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-7

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-8

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-9

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-10

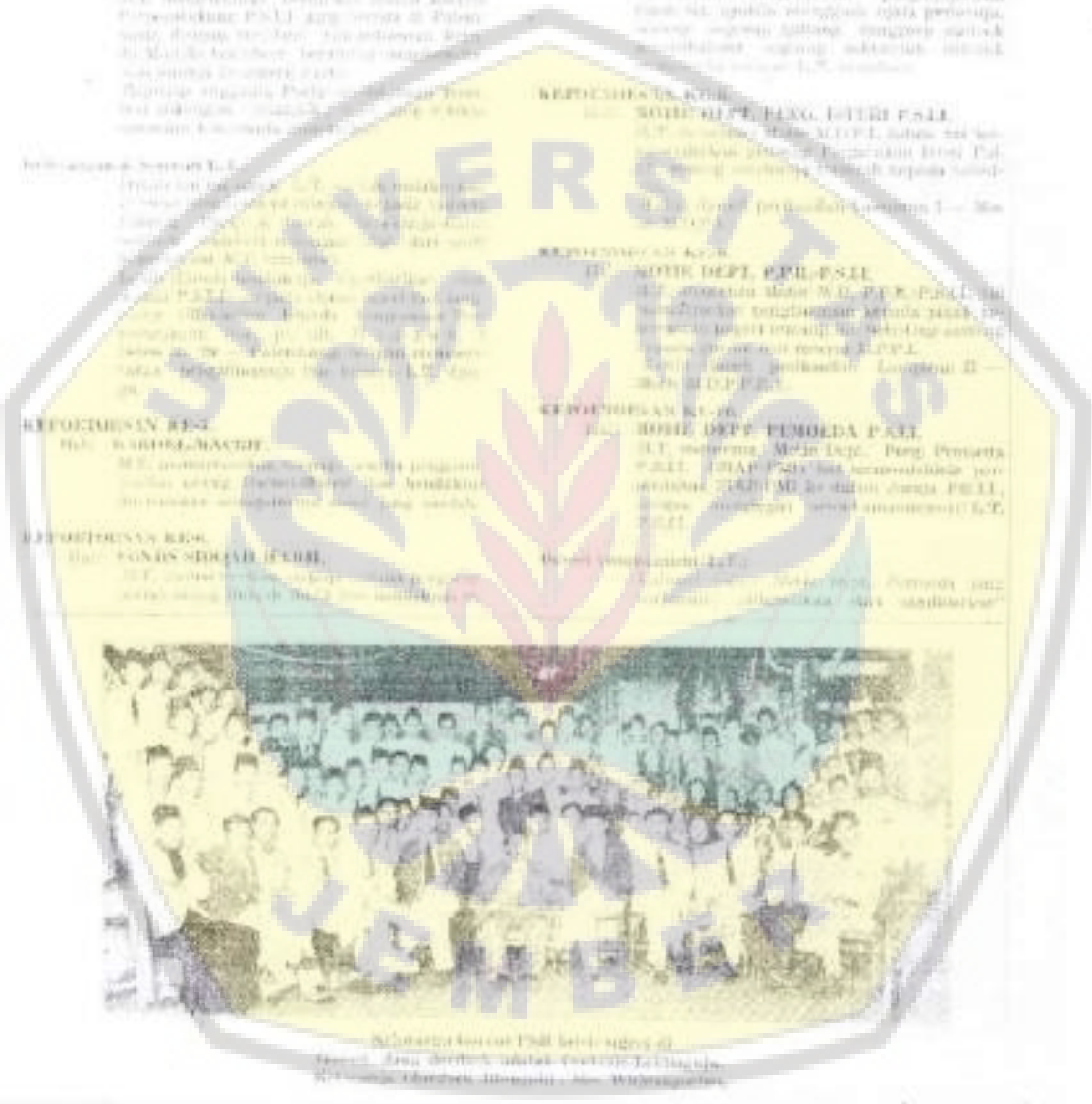
1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-11

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.

KEPIMPINAN KE-12

1. Drs. Budia Mardis Perseptiawati PSEI
M.T. kepemimpinan, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini, serta etika da-
ru di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah
diuraikan dalam buku ini.



Sejarah awal PSEI berdirinya di
Jember. Dan berdirinya di antara K.S. untuk ke-kepercayaan oleh
sifat-sifat yang baik, dan lain-lain yang sudah diuraikan dalam buku ini.

KEPUTUSAN

Menyatakan dengan ini bahwa, dengan ini
dapat dipertahankan dan dipertahankan
oleh para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-12

Menyatakan dengan ini bahwa, dengan ini
dapat dipertahankan dan dipertahankan
oleh para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-13

Menyatakan dengan ini bahwa, dengan ini
dapat dipertahankan dan dipertahankan
oleh para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang Dasar 1945
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 1952
3. Undang-Undang No. 16 Tahun 1953
4. Undang-Undang No. 20 Tahun 1954
5. Undang-Undang No. 23 Tahun 1957
6. Undang-Undang No. 24 Tahun 1959
7. Undang-Undang No. 25 Tahun 1959
8. Undang-Undang No. 26 Tahun 1959
9. Undang-Undang No. 27 Tahun 1959
10. Undang-Undang No. 28 Tahun 1959
11. Undang-Undang No. 29 Tahun 1959
12. Undang-Undang No. 30 Tahun 1959
13. Undang-Undang No. 31 Tahun 1959
14. Undang-Undang No. 32 Tahun 1959
15. Undang-Undang No. 33 Tahun 1959
16. Undang-Undang No. 34 Tahun 1959
17. Undang-Undang No. 35 Tahun 1959
18. Undang-Undang No. 36 Tahun 1959
19. Undang-Undang No. 37 Tahun 1959
20. Undang-Undang No. 38 Tahun 1959
21. Undang-Undang No. 39 Tahun 1959
22. Undang-Undang No. 40 Tahun 1959
23. Undang-Undang No. 41 Tahun 1959
24. Undang-Undang No. 42 Tahun 1959
25. Undang-Undang No. 43 Tahun 1959
26. Undang-Undang No. 44 Tahun 1959
27. Undang-Undang No. 45 Tahun 1959
28. Undang-Undang No. 46 Tahun 1959
29. Undang-Undang No. 47 Tahun 1959
30. Undang-Undang No. 48 Tahun 1959
31. Undang-Undang No. 49 Tahun 1959
32. Undang-Undang No. 50 Tahun 1959
33. Undang-Undang No. 51 Tahun 1959
34. Undang-Undang No. 52 Tahun 1959
35. Undang-Undang No. 53 Tahun 1959
36. Undang-Undang No. 54 Tahun 1959
37. Undang-Undang No. 55 Tahun 1959
38. Undang-Undang No. 56 Tahun 1959
39. Undang-Undang No. 57 Tahun 1959
40. Undang-Undang No. 58 Tahun 1959
41. Undang-Undang No. 59 Tahun 1959
42. Undang-Undang No. 60 Tahun 1959
43. Undang-Undang No. 61 Tahun 1959
44. Undang-Undang No. 62 Tahun 1959
45. Undang-Undang No. 63 Tahun 1959
46. Undang-Undang No. 64 Tahun 1959
47. Undang-Undang No. 65 Tahun 1959
48. Undang-Undang No. 66 Tahun 1959
49. Undang-Undang No. 67 Tahun 1959
50. Undang-Undang No. 68 Tahun 1959
51. Undang-Undang No. 69 Tahun 1959
52. Undang-Undang No. 70 Tahun 1959
53. Undang-Undang No. 71 Tahun 1959
54. Undang-Undang No. 72 Tahun 1959
55. Undang-Undang No. 73 Tahun 1959
56. Undang-Undang No. 74 Tahun 1959
57. Undang-Undang No. 75 Tahun 1959
58. Undang-Undang No. 76 Tahun 1959
59. Undang-Undang No. 77 Tahun 1959
60. Undang-Undang No. 78 Tahun 1959
61. Undang-Undang No. 79 Tahun 1959
62. Undang-Undang No. 80 Tahun 1959
63. Undang-Undang No. 81 Tahun 1959
64. Undang-Undang No. 82 Tahun 1959
65. Undang-Undang No. 83 Tahun 1959
66. Undang-Undang No. 84 Tahun 1959
67. Undang-Undang No. 85 Tahun 1959
68. Undang-Undang No. 86 Tahun 1959
69. Undang-Undang No. 87 Tahun 1959
70. Undang-Undang No. 88 Tahun 1959
71. Undang-Undang No. 89 Tahun 1959
72. Undang-Undang No. 90 Tahun 1959
73. Undang-Undang No. 91 Tahun 1959
74. Undang-Undang No. 92 Tahun 1959
75. Undang-Undang No. 93 Tahun 1959
76. Undang-Undang No. 94 Tahun 1959
77. Undang-Undang No. 95 Tahun 1959
78. Undang-Undang No. 96 Tahun 1959
79. Undang-Undang No. 97 Tahun 1959
80. Undang-Undang No. 98 Tahun 1959
81. Undang-Undang No. 99 Tahun 1959
82. Undang-Undang No. 100 Tahun 1959

KEPUTUSAN KE-14

Menyatakan dengan ini bahwa, dengan ini
dapat dipertahankan dan dipertahankan
oleh para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-15

Menyatakan dengan ini bahwa, dengan ini
dapat dipertahankan dan dipertahankan
oleh para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-16

(1) Keputusan ini berkaitan dengan Keputusan
Apabila pelaksanaan keputusan tersebut
dapat dipertahankan dan dipertahankan oleh
para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-17

(1) Keputusan ini berkaitan dengan Keputusan
Apabila pelaksanaan keputusan tersebut
dapat dipertahankan dan dipertahankan oleh
para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-18

(1) Keputusan ini berkaitan dengan Keputusan
Apabila pelaksanaan keputusan tersebut
dapat dipertahankan dan dipertahankan oleh
para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.

KEPUTUSAN KE-19

(1) Keputusan ini berkaitan dengan Keputusan
Apabila pelaksanaan keputusan tersebut
dapat dipertahankan dan dipertahankan oleh
para mahasiswa yang telah memenuhi
syarat-syarat yang ditetapkan oleh
Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Jember.



Soal Ekonomi dalam P.S.I. Indonesia.

Diikuti oleh: Soal-soal Ekonomi dalam P.S.I. Indonesia.

1. Perhatikan PROGRAM ANAK P.S.I. Indonesia. Dalam hal ini, perhatikanlah bahwa ciri-ciri utama dari program ini adalah sebagai berikut: (1) program ini adalah program yang bersifat nasional; (2) program ini adalah program yang bersifat menyeluruh; (3) program ini adalah program yang bersifat menyeluruh; (4) program ini adalah program yang bersifat menyeluruh. (5) program ini adalah program yang bersifat menyeluruh.

2. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

3. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

4. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

5. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

6. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

7. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

8. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

9. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

10. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

11. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

12. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

13. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

14. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

15. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

16. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

17. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

18. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

19. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

20. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.

21. Perhatikan gambar di bawah ini. Gambar tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1950 adalah 60 juta jiwa.



Peta Pendaratan Pasukan Belanda di Pantai Pasir Putih (Panaruan) dan di Pantai Meneng, Banyuwangi
(Sumber: Saudara Seperdoeangan, Tahun 2, Nomor 21 8 September 1947:8)



Puta-Putri R.H. Noerudin Soetawidjaja; Ibu Mufidah Darsono, Ibu Zaimah, Bpk. Bapak Prof. Akbar Soetawidjaja, Ph.D, dan Bapak Abdul Kahar Muzakir



Putra-Putri dan Para Cucu R.H. Noerdhin Soetawidjaja

MELACAK JEJAK PEJUANG: **BIOGRAFI**
R.H. NOERDHIIN SOETAWIDJAJA

TRACING THE TRACKS OF A FIGHTER:
A BIOGRAPHY OF R.H. NOERDHIIN SOETAWIDJAJA

Keterlibatan R.H. Noerdhin Soetawidjaja secara aktif dalam PSII, Masjoemi, dan Barisan Hizbullah menunjukkan secara jelas bahwa dia adalah seorang nasionalis religius. Ajaran dan nilai-nilai Islam menjadi fondasi kehidupan R.H. Noerdhin, termasuk sikap politik dan haluan politiknya dalam perjuangan mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Sikapnya yang sangat anti-Belanda membuat R.H. Noerdhin mengalami banyak tekanan dan ancaman sehingga berujung pada penahanan dirinya di Penjara Tegal Loji, Banyuwangi, yang akhirnya meninggalkan sebuah misteri yang tidak terpecahkan tentang nasib dan keberadaannya hingga kini. Atas jasa-jasanya bagi bangsa dan negara, R.H. Noerdhin diakui sebagai Pejuang Perintis Kemerdekaan Indonesia.

R.H. Noerdhin Soetawidjaja's active involvement in the PSII, Masjoemi, and the Hizbullah Brigade showed clearly that he was a nationalist religious figure. Teachings and values of Islam became the foundation of the life of R.H. Noerdhin, including his political stance and principles in the struggle for realizing the independence of Indonesia. His strong anti-Dutch political stance made him experiencing a lot of pressures and threats that led to his detention in Tegal Loji prison of Banyuwangi, which eventually left an unsolved mystery of his fate and whereabouts until today. With his great services to the nation and the country, R.H. Noerdhin got a recognition as freedom-pioneer fighter of Indonesia.



PENERBIT GALANGPRESS (Anggota Ikapi)
Gedung Galangpress Center
Jln. Mawar Tengah No. 73 Raimo Yogyakarta 55226
Tlp: (0274) 554885, 554990 Faks: (0274) 556086
email: galangpress@galangpress.com
www.galangpress.com

Buku adalah Gizi, maka Kami Peduli

ISBN 978-602-9431-98-8



9 786029 431988

Sejarah